

Peningkatan Hasil Belajar Pengukuran Waktu melalui Media Jam Analog dengan Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) Kelas II

Tina Erlina¹, ✉ Panca Dewi Purwati², Ahmad Afwan³

PPG PGSD, Pascasarjana, Univeristas Negeri Semarang¹, SD Negeri Tembalang²
E-mail : terlina06@gmail.com¹, pancadewi@mail.unnes.ac.id², ahmadafwan45@guru.sd.belajar.id³

Abstrak

Kesenjangan kemampuan belajar antar siswa berbeda-beda, dan banyak siswa yang masih belum memahami materi pengukuran waktu, hal ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas matematika dan nilai tes pra siklus yang rendah materi pengukuran waktu Kelas II B SD Negeri Tembalang. Kurangnya penggunaan media konkret dalam materi pengaturan waktu mata pelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas II B pada materi pengaturan waktu menggunakan media jam analog dengan pendekatan TaRL. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek siswa Kelas II B SD Negeri Tembalang sebanyak 28 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus Setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan rata-rata nilai siswa pada kegiatan pra siklus adalah 64. Data ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar sebesar 46%. Siklus I menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 73 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 71%. Siklus II menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 84 dan tingkat ketuntasan siswa mencapai 86%. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media jam analog pada pembelajaran matematika materi pengukuran waktu dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II B di Sekolah SDN Tembalang.

Kata Kunci: *Peningkatan hasil belajar, pengukuran waktu, media Jam analog, pendekatan TaRL.*

Abstract

The gap in learning abilities between students, and many students still do not understand the time measurement material, this can be seen from the results of observations of mathematics activities and low pre-cycle test scores on time measurement material for Class II B Tembalang State Elementary School. Lack of use of concrete media in time management material in mathematics subjects. The aim of this research is to measure the increase in cognitive learning outcomes of class II B students on time management material using analog clock media with the TaRL approach. The method used was classroom action research with 28 Class II B students at SD Negeri Tembalang as the subject. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages including planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques include interviews, observation, written tests, and documentation. Research shows that the average student score in pre-cycle activities is 64. This data shows a learning completion level of 46%. Cycle I showed the average student score was 73 and the level of learning completion reached 71%. Cycle II showed the average student score was 84 and the student completion rate reached 86%. Based on the research results, the use of analog clock media in mathematics learning time measurement material using the TaRL approach can improve the learning outcomes of Class II B students at SDN Tembalang School

Keywords: *Increasing learning achievement, time measurement, analog clock media, TaRL approach.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan dan menuju kehidupan manusia yang bermartabat. Salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan Indonesia adalah kurikulum Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pengajaran adalah sebuah perjanjian. Pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai jenjang pendidikan tertentu. Saat ini pemerintah sedang mengembangkan kurikulum modern yang disebut kurikulum merdeka untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mengimbangi perkembangan abad ke-21 Rahayu dkk. (2022) mendefinisikan kurikulum merdeka sebagai desain pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar dengan tenang dan gembira sesuai dengan bakatnya. Lebih lanjut, kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan dalam kurikulum merdeka. Urgensinya mempelajari matematika berkaitan dengan penyelesaian permasalahan sehari-hari. Konsep matematika sangat erat kaitannya dengan lingkungan sehari-hari. Menurut Baykul (Fauzi & Arisetyawan, 2020), matematika merupakan alat yang sangat penting bagi siswa karena digunakan untuk memecahkan masalah dalam sains dan kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika, maka penting bagi guru untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajarinya dengan cara yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa Siswa mempunyai berbagai macam kemampuan, ada yang mempunyai pemahaman di atas rata-rata dan ada pula yang mempunyai hambatan dalam belajar. Oleh karena itu, kurikulum merdeka memiliki pendekatan TaRL yang diterapkan pada tingkat prestasi siswa yang berbeda. Sejalan dengan Fitriani (2022), "Mengajar di Tingkat yang Sesuai" atau TaRL adalah pendekatan yang didasarkan pada tingkat kemampuan siswa, bukan tingkat kelasnya.

Guru juga harus mampu memahami pola berpikir siswa usia 7 hingga 11 tahun yang masih berpikir konkrit. Dengan disampaikannya konsep pembelajaran matematika kepada siswa sekolah dasar, mulai dari operasional konkrit dengan menggunakan benda nyata, operasional semi konkrit/semi abstrak dengan menggunakan gambar, dan operasional abstrak dengan menggunakan simbol matematika, menjadi lebih mudah dan mudah diterima. Selain itu dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna (Lastini, 2019). Menurut tahapan perkembangan kognitifnya, siswa kelas dua masuk dalam tahap operasi konkrit, seperti yang dijelaskan oleh Jean Piaget (Rifa'i dan Anni, 2018: 24-27) pada tahap operasi konkrit (7-11 tahun) mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda yang nyata atau konkret, maka sangat penting menggunakan media konkret untuk mengilustrasikan materi. Penggunaan media pada saat proses pembelajaran sangat membantu untuk melaksanakan tujuan dengan lancar, efektif dan praktis.

Sejalan dengan hal tersebut Pak Zainiyati dalam Muslim (2020: 1) menyatakan bahwa guru menggunakan segala macam media pembelajaran ketika mengajarkan materi kepada siswa, dan dengan demikian, motivasi, minat, dan lain-lain dari siswa, menjelaskan bahwa hal itu dapat mendorong aspirasi. Membantu Anda mencapai tujuan pembelajaran Anda secara efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Setyawan dkk. (2020: 239) menyatakan bahwa penggunaan media yang menarik dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Menurut Mardianto (2023), jam analog adalah jam yang menunjukkan waktu dan mempunyai dua jarum penunjuk, yaitu jarum panjang dan jarum pendek. Jarum pendek menunjukkan jam dan jarum panjang menunjukkan menit. Menurut Zaidah (2023), jam analog adalah suatu alat yang mengukur satu jam dari tengah malam sampai tengah malam atau dari siang sampai tengah malam.

Penggunaan media jam analog dalam pendidikan matematika membantu siswa memahami konsep pengukuran waktu yang erat kaitannya dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-

hari. Pemecahan masalah dapat dilaksanakan melalui model pembelajaran yaitu model pembelajaran “problem based learning”. Menurut Marni et al. (2022), PBL merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada permasalahan dunia nyata dan mengharuskan mereka menyelesaikan permasalahan tersebut melalui pengalaman belajar yang terjadi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi observasi dan data tes awal kegiatan pra siklus, diperoleh hasil belajar kognitif siswa pada materi pengaturan waktu masih banyak yang belum tuntas. Observasi selama melaksanakan kegiatan terbimbing PPL II dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman siswa dalam memahami berbagai bahan ajar. Oleh karena itu, selain tidak menggunakan media konkrit dalam menjelaskan materi pengukuran waktu, juga terdapat kesenjangan pemahaman siswa sehingga membuat pembelajaran menjadi sulit. Siswa kelas II B masih kesulitan membaca jam, terutama saat menggunakan jarum jam untuk mengetahui waktu dan menuliskan waktu sesuai waktu aktivitas.

Oleh karena itu, peneliti memperkenalkan media jam analog konkrit ke dalam pendidikan matematika untuk membantu siswa memahami pengukuran waktu yaitu membaca dan menunjukkan jam, serta menuliskan waktu dengan jarum jam, serta membantu siswa memahami Meningkatkan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Menurut Dewi Andriyani dan Samiyem (2021), keberhasilan belajar adalah hasil yang dicapai siswa sebagai hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan, yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan tindakan yang dicapai oleh setiap siswa. Nawawi (Susanto, 2013: 5) berasumsi bahwa hasil belajar adalah keberhasilan siswa dalam mempelajari konten di sekolah dan dinyatakan sebagai skor yang dihasilkan dari sejumlah hasil konten tertentu. Guru menggunakan hasil pembelajaran untuk melihat seberapa baik siswa memahami konten tertentu.

Beberapa penelitian mendukung penelitian ini, khususnya hasil penelitian perilaku kelas oleh Pristiwanto Yanuar dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan media smartwatch dapat meningkatkan hasil belajar ketepatan waktu siswa kelas III A di SDN Tlogomas 2 kota Malang. Jumlah ini meningkat menjadi 16,6% pada fase pra-siklus, 56 pasien pada siklus I, dan 6% pada fase siklus. 83,3% dari II. Penelitian berjudul “Inisiatif Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SD Melalui Pengenalan Penggunaan Bahan Ajar Jam Analog” oleh Zaidah (2023). Hasil penelitian menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat pada Siklus II. Pada tahap penyisihan, mahasiswa baru memperoleh nilai (45%), Tingkat I (60%) dan Tingkat I (100%).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau sekolah tempat mengajarnya, dengan fokus pada penyempurnaan atau perbaikan proses pembelajaran (Arikunto, 2006: 96). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat fase penelitian ini merupakan proses yang membentuk suatu siklus. Penelitian dilakukan di SDN Tembalang Jalan Jatimulyo No. 4 Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II SD Negeri Tembalang yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 16 siswa putri dan 12 siswa putra.

Tindakan perbaikan ini terjadi pada mata pelajaran matematika pada materi pengaturan waktu dengan media jam analog. Tujuan penelitian ini adalah mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa kelas II B Matematika Sekolah SDN Tembalang. Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, tes tertulis, baik tes awal pra siklus maupun tes tertulis setelah Siklus 1 dan Siklus 2, observasi dan dokumentasi. Teknik tes tertulis digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif matematika pada materi pengukuran waktu. Tes tertulis akan dilaksanakan pada akhir pertemuan proses pembelajaran Siklus I

dan Siklus II. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan peneliti, dilakukannya observasi dengan guru pamong sebagai pengamat selama pelaksanaan pembelajaran Siklus I dan Siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester kedua tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada tanggal 28 Februari sampai dengan tanggal 4 April 2024. Dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan prasiklus untuk mengetahui hasil belajar awal siswa terkait materi pengaturan waktu dan mengkategorikan siswa menurut tingkat kemampuannya. Dengan mengkategorikan siswa menjadi siswa sangat mahir, mahir dan perlu bimbingan yang sesuai pada pendekatan TaRL. Prasiklus digunakan sebagai hasil perbandingan keberhasilan pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.

Siklus I diawali dengan tahap persiapan yang meliputi merancang modul ajar, pembuatan media jam analog, pembuatan LKPD sesuai tingkat kemampuan siswa, dan pembuatan lembar evaluasi siswa. Pada tahap pelaksanaan, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan Tingkat kemampuannya, guru menggunakan media jam analog, siswa menerapkan media yang telah disiapkan dan pembelajaran, dan guru memantau setiap kelompok serta melakukan refleksi dan evaluasi untuk menentukan nilai siswa. Pembelajaran Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan Pembelajaran Siklus I. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data hasil ulangan matematika untuk pengukuran waktu. Hal-hal yang perlu dipersiapkan peneliti antara lain soal dan kunci jawaban dengan pedoman penilaian, serta lembar observasi tentang aktivitas siswa dan guru serta peneliti. Untuk mengetahui perubahan hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklusnya, peneliti mengajukan pertanyaan dalam bentuk tes tertulis. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar kognitif siswa dan ketuntasan hasil belajar klasikal. Penelitian dianggap berhasil apabila hasil belajar siswa berubah sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah dalam pembelajaran matematika, yaitu nilai individu minimal mencapai 70 poin. Lembar observasi siswa dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 21 Februari 2024, peneliti melakukan kegiatan uji coba prasiklus pada 28 siswa kelas II B SDN Tembalang tanpa menerapkan pendekatan TaRL dan tanpa menggunakan media jam analog sehingga terlihat perbedaan antara pra siklus dengan siklus I dan II dan diperoleh hasil data awal atau pra siklus disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Data hasil belajar pra siklus siswa kelas II materi pengukuran waktu

Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	13	46 %
Tidak Tuntas	15	54%
Total Siswa	28	100%
Rata -rata	46	

Berdasarkan hasil prasiklus, banyak siswa yang belum tuntas dan belum mampu membaca jam, apalagi menggunakan jarum jam untuk memberitahukan waktu dan menuliskan waktu sesuai waktu kegiatan. Ditemukan bahwa hanya 13 dari 28 siswa atau 46% siswa tuntas pada materi pengukuran waktu. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya diperkuat melalui kegiatan pembelajaran Siklus I. Diperoleh data mengenai hasil belajar kognitif siswa pada Siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data hasil belajar siklus I siswa kelas II materi pengukuran waktu

Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	20	71%
Tidak Tuntas	8	29%
Total Siswa	28	100%
Rata -Rata	73	

Siklus I dilaksanakan 2 pertemuan pada tanggal 28 Februari dan 7 Maret 2024. Berdasarkan hasil nilai evaluasi siswa diperoleh data nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 93 dengan rata -rata 73. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 70 berjumlah 20 siswa atau 71% dari keseluruhan siswa. Perbaikan pada siklus I dimulai dari tahap pengolahan data pra siklus dan menyusun modul ajar, membuat media jam analog, menyusun LKPD yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan menyusun lembar penilaian. Pada tahap pelaksanaan guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media jam analog dengan model problem based learning dan pendekatan TaRL. Siswa menggunakan media jam analog untuk membaca, menentukan dan menulis waktu sesuai pada kegiatan. Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observer memantau aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Hasil observer ditulis dalam lembar observasi. Pada tahap refleksi, peneliti berefleksi dan mengevaluasi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan dan merencanakan tindakan untuk dilakukan di pembelajaran pada siklus II . Dan diperoleh data hasil belajar kognitif siswa pada siklus II yang disajikan pada tabel 3

Tabel 3. Data hasil belajar siklus II siswa kelas II materi pengukuran waktu

Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	13	46 %
Tidak Tuntas	15	54%
Total Siswa	28	100%
Rata -rata	46	

Siklus II dilaksanakan pertemuan pada tanggal 28 maret dan 4 April 2024. Dalam perbaikan di siklus II guru memperbaiki kembali rancangan modul ajar, media yang digunakan dan lembar penilaian siswa. Dalam perbaikan media, guru menambahkan keterangan menit dalam jam analog dan guru lebih jelas dan aktif dalam menjelaskan konsep pengukuran waktu. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi atau konsepnya. Pada tahap pelaksanaan guru lebih jelas lagi dalam menjelaskan bagian -bagian jam serta fungsinya, cara membaca jam, menentukan jam dan menuliskan jam sesuai pada waktu kegiatan. Pada saat proses pembelajaran siswa lebih aktif menjawab pertanyaan mengerjakan soal dan menggunakan media. Pada tahap refleski peneliti mengevaluasi dengan melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh dalam pembelajaran yang sudah dilakukan. Berdasarkan data hasil belajar siklus II siswa terendah yaitu 66 dan nilai tertinggi 100, jumlah yang mendapat nilai diatas 70 berjumlah 24 siswa dengan rata-rata 82 dan ketuntasan 86% dari keseluruhan siswa. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I. Jadi datanya menunjukkan peningkatan 15%

Tujuan mengamati aktivitas siswa dan peneliti adalah untuk mengetahui aktivitas pembelajaran peneliti di kelas dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Rangkuman hasil

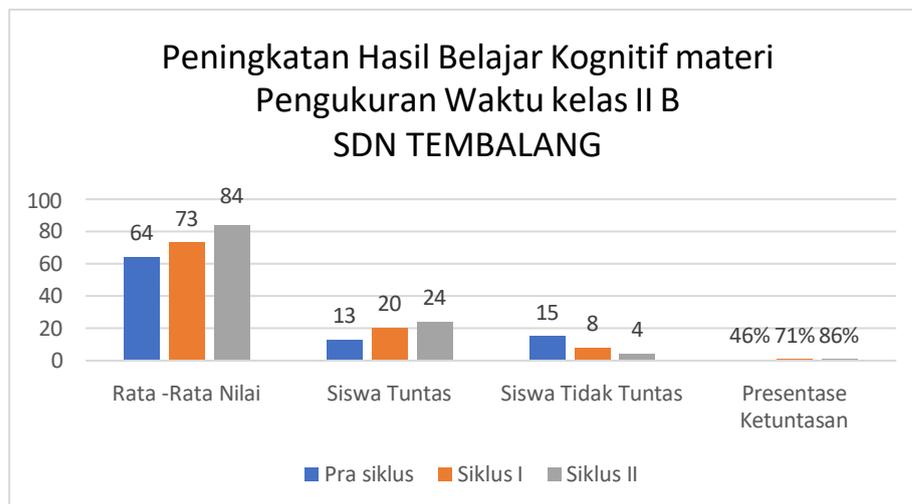
evaluasi aktivitas peneliti dan siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Observasi Aktivitas guru dan siswa Pembelajaran Materi Pengukuran Waktu Siswa Kelas II B SD Negeri Tembalang

No	Aktivitas	Presentase Aktivitas	
		Siklus I	Siklus II
1.	Aktivitas Guru	77 %	83%
2.	Aktivitas Siswa	70%	80%

Hasil analisis lembar observasi selama proses pelaksanaan Siklus I dan Siklus II mengungkapkan rasio aktivitas pembelajaran guru dan siswa. Pada siklus I persentase aktivitas guru mencapai 77%. Sedangkan tingkat aktivitas siswa mencapai 70%. Pada siklus II persentase aktivitas guru mencapai 83% dan persentase aktivitas siswa mencapai 80%. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi, aktivitas guru dan siswa pada Siklus I dan Siklus II terlihat sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan biasanya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Susanto (2013: 116), Aktivitas merupakan kegiatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan kreatif dengan dimulai dari suatu rancangan yang matang yang diimplementasikan dalam kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Soleh et al., 2020), kegiatan pembelajaran dibagi menjadi delapan kelompok: kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan kuantitatif, kegiatan mental, dan kegiatan emosional. Keberhasilan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa klasikal. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1

Gambar 1. Data peningkatan Hasil Belajar Kognitif materi pengukuran waktu kelas II B SD Negeri Tembalang



Berdasarkan data pada Gambar 1. Pada tahap persiapan, rata-rata nilai hasil belajar kognitif siswa tergolong rendah yaitu 64, dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 atau 46% dari seluruh siswa. Hal ini perlu ditingkatkan, karena pembelajaran klasikal berhasil jika prestasi siswa dalam pembelajaran klasikal memenuhi standar yang ditetapkan (75%). Menurut Trianto (2012: 241), pembelajaran klasikal dikatakan berhasil apabila prestasi siswa secara klasikal memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu 75 % dari seluruh siswa. Pengumpulan

data dilakukan pada siklus I dengan rata-rata skor hasil belajar kognitif siswa sebesar 73 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 atau 71 % dari total populasi siswa.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya. Namun tingkat ketuntasan klasikal Siklus I masih belum mencapai 75%, sehingga Siklus II dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai tujuan yang diinginkan. Pengumpulan data dilakukan pada Siklus II dengan rata-rata skor hasil belajar kognitif siswa sebesar 84 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 atau 86% dari jumlah seluruh siswa. Penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena persentase ketuntasan klasikal telah mencapai lebih dari 75%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terbukti hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini didukung dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media jam analog dan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level Kajian empiris yang mendukung penelitian tersebut berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SD melalui Penerapan Penggunaan Alat Peraga Jam Analog” (Zaidah, 2023). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika terkait waktu pada siswa kelas 2 SD Negeri Sewan Kebon Tangerang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa Siklus II. Pada tahap persiapan, mahasiswa baru memperoleh nilai (45%). Tingkat I (60%) dan Tingkat I (100%)

Penelitian berjudul “Inisiatif Peningkatan Hasil Pembelajaran Manajemen Waktu Melalui Media Smartwatch Pada Siswa Kelas III A SDN Tlogomas 2 Kota Malang” dilakukan oleh (Yanuar dkk. , 2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media jam pintar meningkatkan hasil belajar siswa kelas III A SDN Telogomas 2 Kota Malang. Pada tahap prasiklus sebesar 16,6%, pada siklus I meningkat menjadi 56,6%, dan meningkat menjadi 83,3%. Berdasarkan penelitian empiris yang mendukung penelitian ini, terdapat hal baru pada penelitian sebelumnya yaitu penerapan pendekatan TaRL untuk mendukung peningkatan hasil belajar materi pengukuran waktu pada siswa kelas II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kinerja pembelajaran ketepatan waktu melalui penggunaan media jam analog melalui pendekatan TaRL, terjadi peningkatan berdasarkan data rata-rata dan persentase hasil siswa. Nilai ketuntasan belajar mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II khususnya pada kelas pra siklus. Nilai rata-rata siswa 64 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 46 %. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa menjadi 73 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 71 %. Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan pada Siklus I, namun tujuan tersebut masih belum tercapai. Pada siklus II nilai rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 84 dengan persentase ketuntasan klasikal 86%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada SDN Tembalang yang telah memberikan kesempatan penelitian kepada saya. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas II B yang bersedia menjadi subjek penelitian saya. Saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan selama pelaksanaan PPL dan kepada teman-teman PPL yang telah membantu dalam persiapan pembelajaran dan selalu memberikan semangat. Semua kontribusi dan dukungan ini sangat berarti bagi kelancaran penelitian dan pengembangan kemampuan saya sebagai pendidik

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Andriyani, Dewi & Samiyem.(2021). Peningkatan Prestasi Belajar melalui Metode Resitasi pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Ke-SDan*, 8(3), 1435-144

- Fauzi Irfan, Andika Arisetyawan. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri Sekolah Dasar. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*,11(1),27-35
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69 78
- Lastini. (2019). "Contextual Teaching and Learning Melalui Pengoptimalan Alat Peraga Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN Pohlandak Dalam Pembelajaran Matematika Tentang Satuan Waktu." *Didaktika PGRI* 5(1)
- Marni abigael, Urni Babys,& Netty Julianda.(2022). Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa melalui Model PBL (Problem Based Learning). *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*,5(1), 24-27.
- Muslim, Aji Hajar.2020. Media Pembelajaran PKn di SD. Purwokerto:Pena persada
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022).Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rifa'i, A. & C. T. Anni. 2018. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zaidah .(2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SD melalui Penerapan Penggunaan Alat Peraga Jam Analog. *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21*, 1(1),30 36,